

**PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XII IPS 2 Di MAN 1 PEKANBARU**

Ana Fitra Tami

Tugiman

Marwoto Saiman

Pendidikan Sejarah FKIP – Universitas Riau

Jl. Bina Widya Km 12,5 Pekanbaru

Email:anafitratami@rocketmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study entitled "The Effect of Moving Class Learning Systems Toward Student Motivation History Lesson In Class XII IPS 2 At MAN 1 Pekanbaru" are: 1) To determine the students' motivation to learn history before moving class to class XII IPS 2 Pekanbaru MAN 1, 2) To find out the Students' motivation to learn history after moving class to class XII IPS 2 MAN 1 Pekanbaru. When the study was planned for 6 months (June 2012 to November 2012) as of the seminar continued with research proposals thesis writing up to undergraduate exams. In this study, researchers took 25% of the subject class XII. Then the samples in this study were 24 students in class XII.

Based on the presentation and analysis of data, it can be concluded from this research that: the price obtainable criticism "t" or a table at 5% significance t_{tabel} at 2:07, while the 1% significance level of 2.81 is obtained T_T . By comparing the amount of "t" obtained in the calculation ($t_o = 3,571$) and the amount of "t" value listed in Table t ($t_{(t.ts.5\%)} = 2.07$ and $t_{(t.ts1\%)} = 2.81$) then it can be seen that t_o is greater than the 2:07 $T_T <3571> 2.81$. Can be said conclusively Class Learning Systems Moving Toward Student Motivation History Lesson on Class XII IPS 2 MAN 1 Pekanbaru showed significant effectiveness. Within the meaning of the word can be relied upon as a good learning system to teach the subject areas of history at MAN 1 Pekanbaru.

Keywords: Learning System of Moving Class on Motivation

PENDAHULUAN

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Dengan *moving class*, pada saat mata pelajaran berganti maka peserta didik akan berpindah kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi peserta didik yang mendatangi guru/pendamping, Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Keunggulan sistem ini adalah peserta didik memiliki waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu.

Sistem belajar *moving class* mempunyai banyak kelebihan baik bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, mereka lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas. Penyelenggaraan pembelajaran *moving class* bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Dit. Pembinaan SMA : 2010).

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi merupakan usaha yang disadari oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumardi Surya Brata, 2002 : 70). Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Terdapat anggapan umum bahwa pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang secara umum menghafal dan sulit diterima apabila sedang berlangsung proses belajar mengajar. Namun kenyataan tidak semua siswa menunjukkan keberhasilan untuk mempelajari mata pelajaran tersebut karena kurangnya motivasi belajar sehingga hasil yang didapat sangat kurang memuaskan.

Hal ini terlihat pada saat guru meminta pendapat atau gagasan dari siswa, siswa tersebut sulit untuk memberikan gagasan yang benar, jelas dan logis. Selain itu

pada saat proses pembelajaran siswa malu untuk bertanya, sulit terjadinya kerja sama antar siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa semakin terpacu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan awal penulis di kelas XII IPS 2 MAN 1 Pekanbaru, terdapat beberapa gejala, diantaranya yaitu : 1) ketekunan siswa dalam belajar kurang, 2) Siswa suka keluar masuk kelas selama proses belajar mengajar, 3) interaksi antar siswa kurang, dan apa yang disajikan guru sulit untuk dimengerti atau dipahami, dan 4) kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran. Dari gejala yang telah disebutkan yang menjadi akar permasalahan adalah siswa kurang bermotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan masih menggunakan cara hapalan dalam belajar.

Apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak merugikan siswa dan suasana pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka, MAN 1 Pekanbaru menggunakan system pembelajaran *moving class*. System pembelajaran *moving class* ini telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2010/2011. Dalam sistem pembelajaran *moving class*, guru bidang studi memiliki kelas tersendiri. Hal tersebut member keuntungan bagi guru bidang studi untuk menata kelas, mengkondisikan kelas sesuai tujuan pembelajaran, dan menyediakan media sesuai kebutuhan pembelajaran. Pada sistem pembelajaran *moving class*, aroma tiap mata pelajaran akan dirasakan berbeda oleh siswa. Suasana setiap ruang kelas akan berbeda-beda. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam menghadapi pelajaran. Ini juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agar lebih semangat dan giat dalam belajar. Atas dasar uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 2 di MAN 1 Pekanbaru “

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu factor yang diduga Mempengaruhi Motivasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XII IPS 2 di MAN 1 Pekanbaru dibatasi pada motivasi sebelum *moving class* dan motivasi sesudah *moving class*.

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh sistem pembelajaran sebelum *moving class* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS 2 di MAN 1 Pekanbaru, 2) mengetahui pengaruh sistem pembelajaran sesudah *moving class* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS 2 di MAN 1 Pekanbaru.

Dari faktor yang dianggap mempengaruhi motivasi belajar seperti yang terdapat dalam Sardiman di atas, karena faktor yang tidak dapat diukur oleh peneliti,

maka peneliti membatasi faktor motivasi yang dianggap mempengaruhi motivasi belajar.

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) sistem pembelajaran moving class berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 di MAN 1 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan (Juni 2012 sampai dengan November 2012) terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian Riduwan (2005:11). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS MAN 1 Pekanbaru dengan jumlah 92 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2005:91). Merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1985:94) sampel random adalah teknik pengambilan sampel dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 25% dari subjek kelas XII IPS 2. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa pada kelas XII IPS 2.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu pembelajaran moving class yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah.

Jenis penelitian adalah deskriptif. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (1994:6) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menggabungkan dengan variabel lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (menggambarkan hasil penelitian berdasarkan angka atau jumlah). Yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 2 MAN 1 Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah yang diteliti dan cara mengajar guru atau cara belajar siswa. Teknik observasi, observasi ini bertujuan untuk menggali data dan sumber data yang berupa peristiwa, tempat dan lokasi. Teknik angket, angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Angket

(*Quisioner*), menyebarkan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (*quisioner*). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pengaruh sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 di MAN 1 Pekanbaru. Semua pernyataan dalam angket atau *kuisisioner* tersebut disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut: Sangat Mampu (SM) diberi skor 4, Cukup Mampu (CM) diberi skor 3, Kurang Mampu (KM) diberi skor 2, Tidak Mampu (TM) diberi skor 1.

Selanjutnya lakukan perhitungan untuk menentukan koefisien korelasi Test “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan, merupakan sampel kecil (N kurang dari 30). Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihilnya (H_o). Menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o dengan t_t dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* (*df*), yang dapat diperoleh dengan rumus: $df = N - 1$. Mencari harga kritik “t” dengan berpegang pada *df* yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%. Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut: Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang diselidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan. Jika t_o lebih kecil dari t_t maka Hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang Pengaruh sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar sejarah pada siswa kelas XII IPS 2 di MAN 1 Pekanbaru yang dimaksud Pengaruh sistem pembelajaran terhadap motivasi belajar sejarah pada siswa kelas XII IPS 2 di MAN 1 Pekanbaru merupakan skor yang diperoleh dari hasil penyebaran angket penelitian yang mencakup motivasi belajar siswa. Faktor ini memberikan gambaran tentang keadaan siswa berkaitan dengan belajar siswa selama ini. Data tentang motivasi belajar sebelum dan sesudah *moving class* dalam belajar sejarah siswa kelas XII IPS 2 MAN 1 Pekanbaru. Kemudian data hasil penyebaran angket penelitian tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator telah penulis kembangkan dibahas berdasarkan sub indikator dalam uraian tersebut.

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan dilokasi penelitian yaitu di MAN 1 Pekanbaru. Sebagaimana yang penulis kemukakan pada pendahuluan, bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui teknik wawancara, teknik observasi dan teknik angket.

Langkah berikutnya, interpretasi terhadap t_o , dengan terlebih dahulu memperhitungkan $df = N - 1 = 24 - 1 = 23$. Dengan df sebesar 23 berkonsultasi pada tabel Nilai “t”, baik taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 23 itu diperoleh harga kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} signifikan 5% sebesar 2.07, sedangkan pada taraf signifikan 1% t_t diperoleh sebesar 2.81. Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 3.571$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts,5\%} = 2.07$ dan $t_{t.ts,1\%} = 2.81$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2.07 < 3.571 > 2.81$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan dimuka ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor motivasi dalam belajar sejarah sebelum moving class dan sesudah moving class pada kelas XII IPS 2 MAN 1 Pekanbaru yang signifikan.

Kesimpulan yang dapat ditarik disini ialah, berdasarkan hasil uji coba tersebut diatas, secara meyakinkan dapat dikatakan Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 2 MAN 1 Pekanbaru menunjukkan efektivitasnya yang nyata. Dalam arti kata dapat diandalkan sebagai sistem pembelajaran yang baik untuk mengajarkan bidang studi sejarah di MAN 1 Pekanbaru.

Dengan adanya sistem pembelajaran moving class ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Belum lagi ditambahkan sarana dan prasana dalam pembelajaran yang menunjang seperti adanya, laptop atau komputer, infokus, LCD dan buku paket di setiap kelas. Juga guru bidang studi yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga suasana belajar menjadi lebih bergairah.

Dari hasil kesimpulan, peneliti mengajukan saran yaitu: 1) Sekolah diharapkan mampu memenuhi semua fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran *moving class* seperti menambah jumlah *laptop* dan LCD serta buku-buku penunjang mata pelajaran di dalam kelas, agar kegiatan belajar mengajar juga dapat berjalan dengan baik. 2) Sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan kepada guru

secara rutin tentang penggunaan teknologi agar guru menjadi lebih mahir dalam mengoperasikan berbagai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran *moving class*. 3) Sekolah diharapkan mampu menyusun jadwal dengan baik, agar perpindahan kelas tidak terlalu jauh sehingga waktu pembelajaran dapat berjalan efektif. 4) Sekolah diharapkan untuk meningkatkan sosialisasi program system pembelajaran *moving class* kepada siswa. 5) Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode agar siswa juga menjadi aktif dan kreatif serta termotivasi untuk belajar. 6) Guru diharapkan mengikuti pelatihan tentang teknologi informasi yang telah diselenggarakan oleh sekolah, agar mahir dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan dalam sistem pembelajaran *moving class* dan memperbanyak menggunakan metode pembelajaran yang baru dan inovatif. 7) Siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan *moving class*, dalam hal ini berpindah ruang belajar. 8) Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. 9) Untuk menimbulkan korelasi yang signifikan untuk motivasi terhadap system pembelajaran *moving class* ini, guru dan siswa harus sama-sama aktif sehingga motivasi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyono.2008. *Pengelolaan Sistem pembelajaran Moving Class*. dimuat dalam <http://seveners.com/berita/sma-negeri-7-yogyakarta-mencoba-terapkanmoving-class/>. Diakses tanggal 12 Desember 2011.
- C.Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dimiyati & Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran; Pendidikan; studi dan Pengajaran*.Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dr. Gimin, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Pekanbaru: Cendika Insani
- Gino,dkk. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Hasna. 2009. *Sistem Pembelajaran Moving Class*. Dimuat dalam <http://www.heyhasna.co.cc/>. Diakses tanggal 19 Desember 2011.
- H.B, Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif dasar, teori, dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Isjoni & Firdaus. 2007. *Pembelajaran Terkini Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jujun S.Suriasoemantri. 2005. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Juknis pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class. 2010 Direktorat Pembinaan SMA
- Lexy J.Meleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Maleha aziz dan Asril. 2006. Strategi Belajar Mengajar Sejarah. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Marno dan Idris. 2008. Strategi dan Metode Pengajaran. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Maskun.2009. *Pengelolaan Sistem Pembelajaran Moving Class*. dimuat dalam <http://www.psb-psma.org>. Diakses tanggal 18 Desember 2011.
- Muhibbin, Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mengutip bacaan didalam Buletin Citra Guru Edisi Bulan Oktober 2009 FKIP UR Hal 6
- Oemar, Hamalik.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sardiman, A.M. 1992. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sobry, Sutikno. 2003. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Lombok: Nusa Tenggara Pratama Press.
- Soedomo, Hadi. 2005. *Pendidikan (suatu pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. 1998. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi, Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumardi Surya Brata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wiji, Suwarno. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz.